

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu bagian terpenting bagi kehidupan manusia. Tujuan dari pendidikan adalah memperbaiki pola pikir, mengembangkan keterampilan dan menguatkan karakter seseorang. Karena dalam pendidikan peserta didik mendapatkan pengajaran tentang nilai-nilai yang baik dari seorang guru. Sedangkan tujuan dari pendidikan menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan nasional Bab I pasal 1 dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Mencapai itu semua ada proses yang harus dilalui, dalam proses pendidikan terdapat pendidik dan yang dididik serta sarana yang mendukung proses pencapaian tujuan pendidikan. Pada proses ini terdapat aktivitas siswa sebagai pelajar dan terdapat aktivitas guru sebagai

---

<sup>1</sup> Ely Indriyani, "Analisis Efektivitas Implementasi Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Siswa SMA Kelas X Se-Kecamatan Mranggen Mata Pelajaran PJOK", dalam *Journal of Physical Activity and Sports* 2, No 1,(2021), hal. 1-11.

pembelajar. Tugas guru sebagai pembelajar adalah sebagai pengendali atau pengarah keterampilan dan pengetahuan yang akan dikuasai siswa. Sementara itu, siswa sebagai pelajar berperan aktif dalam melaksanakan instruksi guru untuk menuntaskan tujuan pembelajaran yang tercermin dari indikator pencapaian kompetensi.

Pembelajaran merupakan proses internalisasi ilmu pengetahuan yang terjadi di dalam kelas yang melibatkan guru dan siswa dibantu dengan media, alat, metode, dan bahan yang telah dirancang berdasarkan standar pendidikan Indonesia dan pola pengembangan kurikulum 2013.<sup>2</sup> Dalam kurikulum 2013 pembelajaran dipusatkan pada siswa. Siswa akan menemukan sendiri atau mengonstruksi ilmu pengetahuan yang akan dikuasainya. Selain itu pada kurikulum 2013 menuntut terjadinya pembelajaran yang aktif dan kontekstual. Aktif yaitu pembelajaran yang dirancang agar siswa aktif dalam berpendapat, aktif dalam berdiskusi, dan aktif dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, sebagai upaya pembelajaran aktif pada langkah-langkah pembelajaran seorang guru harus mengawali dengan pembagian kelompok belajar. Kontekstual diartikan sebagai pembelajaran yang bermakna yang dapat diterapkan dan bermanfaat pada kehidupan sehari-hari.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Albitar Septian Syarifudin, "Implementasi Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing", dalam *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 5, No. 1 (2020), hal. 31-35.

<sup>3</sup>*Ibid.*

Pembelajaran aktif dan kontekstual akan terlaksana dengan maksimal apabila didukung dengan media, metode, alat, dan bahan yang memadai. Pada era berkembangnya teknologi ini, berbagai macam bentuk media, alat, dan bahan dalam digital berkembang pesat. Bahkan bentuk pembelajaran pun sudah banyak dilakukan dalam bentuk virtual. Melalui pembelajaran virtual atau pembelajaran daring, pembelajaran tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Interaksi antara guru dan siswa berlangsung kapanpun dan dimanapun.<sup>4</sup>

Perkembangan IPTEK memiliki dampak besar terhadap pembelajaran yang aktif dan kontekstual terutama dalam proses belajar mengajar di sekolah. Hal ini bisa dilihat dalam prakteknya munculnya media sebagai alat penyampaian pembelajaran yaitu media zoom, google meet, google classroom dan lain sebagainya. Hal ini berdampak pada perubahan pembelajaran di sekolah sehingga banyak kegiatan belajar mengajar yang dilakukan melalui media online.<sup>5</sup>

Nisaul Choiroh juga menyebutkan dalam penelitiannya bahwasanya perkembangan pendidikan saat ini dipengaruhi oleh pesatnya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Salah satu teknologi informasi yang ikut berperan dalam dunia pendidikan adalah pembelajaran daring.

---

<sup>4</sup> Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. (Bandung: Remaja Rosadakarya, 2013), hal 21.

<sup>5</sup> Eni Lisyanti dkk., *Implementasi Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 3 Jember*, (Jember: Thesis (Undergraduate), 2020), hal. 7.

Pembelajaran daring berfungsi sebagai penghubung antar pendidik dengan siswanya dan jaringan internet yang dapat diakses kapan saja dan dimana saja.<sup>6</sup>

Pada masa sekarang ini, proses belajar mengajar di lembaga pendidikan menggunakan sistem IPTEK yang canggih dan memudahkan guru dan siswa agar tetap bisa menuntut ilmu dan memberikan ilmu, sehingga semua proses belajar mengajar dilakukan secara online. Dengan demikian terjadi perubahan dan pergeseran metode dan pola pendidikan. Perkembangan pesat dibidang teknologi dan informasi khususnya pembelajaran dalam jaringan (Daring) atau online yang memanfaatkan jaringan internet, mempercepat dan mempermudah aliran ilmu pengetahuan ilmu yang mudah untuk diakses serta dapat menjangkau batas-batas dimensi ruang, birokrasi, kemampuan dan waktu. Program-program dalam pembelajaran dalam jaringan (Daring) tidak hanya menampilkan data dan informasi yang dapat di transmisikan dengan kecepatan tinggi, tetapi juga ilmu pengetahuan yang dapat di akses secara cepat oleh penggunanya.<sup>7</sup>

Biasanya kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan berinteraksi langsung antara pendidik dan peserta didik, namun sejak terjadi pandemic

---

<sup>6</sup>Nisaul Choirah, “ Efektifitas Pembelajaran Berbasis Daring/E-Learning Dalam Pandangan Siswa”, dalam <https://iain-surakarta.ac.id/%EF%BB%BFefektifitas-pembelajaran-berbasis-daring-e-learning-dalam-pandangan-siswa/>, diakses pada 10 Oktober 2021 Pukul 09.46 WIB.

<sup>7</sup> Eni Lisianti dkk., *Implementasi Pembelajaran...*, hal. 9.

COVID-19 pembelajaran dilakukan secara Daring. Berdasarkan surat edaran dari Menteri Pendidikan dan kebudayaan nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tertanggal 17 maret 2020 tentang pembelajaran secara Daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan Penyebaran Corona Virus Desease (Covid-19). Pembelajaran daring adalah sistem pembelajaran dalam jaringan, menggunakan metode pembelajaran jarak jauh.<sup>8</sup>

Pembelajaran dalam jaringan (daring) ini merupakan pemanfaatan jaringan internet oleh siswa maupun mahasiswa dalam proses belajar utamanya pada saat kondisi pandemi Covid-19 seperti sekarang ini. Bentuk pembelajaran dalam jaringan atau online ini bertujuan untuk meningkatkan pemerataan akses terhadap pembelajaran yang lebih efektif, efisien, berkualitas serta bermutu.<sup>9</sup> Karena dengan sistem pembelajaran daring dapat memberikan peluang bagi siswa ataupun mahasiswa untuk tetap mengikuti perkuliahan atau proses pembelajaran daring yang diselenggarakan sekolah ataupun perguruan tinggi.

Indonesia juga tergolong salah satu negara yang terdampak pandemi Covid-19. Fakta inilah yang pada akhirnya menjadikan beberapa sekolah dan perguruan tinggi di tanah air terpaksa menghentikan sementara

---

<sup>8</sup>Ruci Pawicara, Maharani Conilie, "Analisis Pembelajaran Daring Terhadap Kejenuhan Belajar Mahasiswa Tadris Biologi IAIN Jember Di Tengah Pandemi COVID-19", dalam *Jurnal Pendidikan Biologi* 1, No. 1, (2020), hal. 30.

<sup>9</sup> *Ibid.*

kegiatan belajar mengajar (KBM) didalam kelas dikarenakan adanya wabah ini. Tentunya langkah ini adalah untuk mencegah penyebaran dan penularan virus corona kepada peserta didik dan membantu pemerintah serta tim medis yang menjadi garuda terdepan dalam pencegahan virus corona ini.<sup>10</sup>

Pada saat ini kebanyakan dan hampir semua sekolah di tanah air ini menggunakan pembelajaran dalam jaringan (Daring) dikarenakan adanya wabah virus corona, oleh karena itu salah satu sekolah yang mengimplementasikan pembelajaran dalam jaringan (Daring) di MTs Negeri 5 Malang salah satunya pada mata pelajaran Fiqih.

MTs Negeri 5 Malang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang sedang berada pada masa transisi dari yang sebelumnya melakukan pembelajaran tatap muka secara langsung kemudian beralih kepada pembelajaran dalam jarak jauh atau yang sering disebut dengan pembelajaran dalam jaringan (daring). Situasi banyak berubah mengakibatkan pendidik harus mempersiapkan secara matang mengenai media interaksi pembelajaran yang sangat sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan.

Berlandaskan pada undang-undang Republik Indonesia nomor 14 pada tahun 2005 yang terdapat pada pasal 20 poin (a), yaitu “Dalam

---

<sup>10</sup> Wahyu Aji Fatma Dewi, “Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar, Edukatif”, dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, No 1 (2020), hal. 55-61.

melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran”.<sup>11</sup> Dari landasan tersebut dapat disimpulkan bahwa walaupun diterapkannya pembelajaran daring tanpa harus bertemu secara langsung pendidik tetap berkewajiban merencanakan, menerapkan dan melakukan evaluasi pembelajaran.

Pembelajaran daring pada dasarnya adalah pembelajaran yang dilakukan secara virtual melalui aplikasi virtual yang tersedia. Walaupun demikian, pembelajaran daring harus tetap memperhatikan kompetensi yang akan diajarkan. Guru harus menyadari bahwa pembelajaran memiliki sifat yang sangat kompleks karena melibatkan aspek pedagogis, psikologis, dan didaktis secara bersamaan<sup>12</sup>Oleh karena itu, pembelajaran daring bukan sekedar materi yang dipindah melalui media internet, bukan juga sekedar tugas dan soal-soal yang dikirimkan melalui aplikasi social media. Pembelajaran daring harus direncanakan, dilaksanakan, serta dievaluasi sama halnya dengan pembelajaran yang terjadi di kelas.

Seorang guru terlebih dahulu harus menyusun dan merencanakan materi pembelajaran yang sesuai. Materi pembelajaran diturunkan dari indikator pencapaian kompetensi, sehingga racikan materi yang disajikan

---

<sup>11</sup> Marwiyah, dkk., *Perencanaan Pembelajaran Kontemporer Berbasis Penerapan Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Deepublish, 2012), hal. 371.

<sup>12</sup> Mulyasa, 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. (Bandung: Remaja Rosdakarya), hal 100.

oleh guru akan mengimplementasikan standar isi pada kurikulum 2013. Perlu diingat bahwa materi pembelajaran daring juga harus tetap mempertimbangkan teori konstruktivisme yang menjadikan siswa berperan aktif. Oleh karena itu, materi yang disajikan bukanlah materi yang kompleks atau materi yang utuh, melainkan materi-materi dalam bentuk rangsangan atau stimulus untuk menjembatani siswa menyusun sebuah simpulan dari kompetensi yang akan dikuasai.<sup>13</sup>

Pembelajaran daring di Indonesia sebenarnya sudah diterapkan oleh beberapa pendidik sebelum pemberlakuan social distancing oleh pemerintah. Namun istilah pembelajaran daring semakin populer setelah social distancing. Pembelajaran daring yang diterapkan lebih cenderung pada bentuk penugasan via aplikasi. Siswa diberikan tugas-tugas untuk diselesaikan kemudian dikoreksi oleh guru sebagai bentuk penilaian dan diberikan komentar sebagai bentuk evaluasi. Melalui pembelajaran daring siswa akan fokus pada layar gawai untuk menyelesaikan tugas ataupun mengikuti diskusi yang sedang berlangsung. Tidak akan ada interaksi atau pembicaraan yang tidak perlu dan tidak penting. Semua yang didiskusikan merupakan hal yang penting untuk menuntaskan kompetensi yang akan dicapai.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup>Albitar Septian Syarifudin, "Impelementasi Pembelajaran Daring...", hal. 31.

<sup>14</sup>*Ibid.*, hal. 33.

Sistem pembelajaran secara daring ini, terkadang muncul berbagai masalah yang dihadapi oleh siswa dan guru, seperti materi pelajaran yang belum selesai disampaikan oleh guru kemudian guru mengganti dengan tugas lainnya. Hal tersebut menjadi keluhan bagi siswa karena tugas yang diberikan oleh guru lebih banyak. Berbagai media pembelajaran jarak jauh pun dicoba dan digunakan.<sup>15</sup>

Banyak kendala yang dialami ketika pembelajaran daring dipilih menjadi bentuk pembelajaran pengganti tatap muka. Mulai dari keterbatasan signal dan ketidaktersediaan gawai pada setiap siswa. Tidak semua siswa berasal dari keluarga mampu. Adanya bentuk penugasan via daring justru dianggap menjadi beban bagi sebagian siswa dan orang tua. Bagi siswa dan orang tua yang belum pernah mengenal gawai akan kebingungan dan akhirnya tidak menyelesaikan tugas yang disampaikan oleh guru.<sup>16</sup>

Berdasarkan uraian di atas dan dengan adanya penerapan pembelajaran daring membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang diterapkan pada pembelajaran daring pada mata pelajaran Fiqih. Sehingga peneliti

---

<sup>15</sup>Ely Indriyani, "Analisis Efektivitas Implementasi Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Siswa SMA Kelas X Se-Kecamatan Mranggen Mata Pelajaran PJOK", dalam *Journal of Physical Activity and Sports* 2, No 1,(2021), hal. 3.

<sup>16</sup>*Ibid*, hal. 8.

mengambil judul “IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING MATA PELAJARAN FIQIH DI MTS NEGERI 5 MALANG”

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi implementasi pembelajaran daring mata pelajaran fiqih di MTsN 5 Malang.

Pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan implementasi pembelajaran daring mata pelajaran fiqih di MTs Negeri 5 Malang?
2. Bagaimana pelaksanaan implementasi pembelajaran daring mata pelajaran fiqih di MTs Negeri 5 Malang?
3. Bagaimana evaluasi implementasi pembelajaran daring mata pelajaran fiqih di MTs Negeri 5 Malang?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan implementasi pembelajaran daring mata pelajaran fiqih di MTs Negeri 5 Malang.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan implementasi pembelajaran daring mata pelajaran fiqih di MTs Negeri 5 Malang.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi implementasi pembelajaran daring mata pelajaran fiqih di MTs Negeri 5 Malang.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan secara teoritis dan praktis serta pihak-pihak yang terkait, manfaat tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan ilmiah(teoritis)

- a. Memperoleh tambahan keilmuan yang berkaitan dengan pembelajaran daring yang dimiliki kepala sekolah pada sebuah lembaga pendidikan.
- b. Memperoleh tambahan keilmuan yang berkaitan dengan efektivitas daripada implementasi pembelajaran daring pada mata pelajaran Fiqih.
- c. Sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan judul yang diangkat.

2. Kegunaan praktis

a. Bagi Kepala MTs Negeri 5 Malang

Adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bentuk sumbangan pemikiran atau sebagai bahan masukan dalam upaya mengadakan perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

b. Bagi Guru MTs Negeri 5 Malang

Adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pedoman, pemikiran dan dapat menambah wawasan terkait media interaksi belajar yang dapat memaksimalkan mekanisme

pembelajaran dan memberikan gambaran konkret mengenai pelaksanaan pembelajaran daring.

c. Bagi Peserta Didik MTs Negeri 5 Malang

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memaksimalkan hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran Fiqih dan dapat menambah pengalaman belajar yang baru bagi peserta didik.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai media untuk menggali teori, ide, dan gagasan serta referensi untuk melakukan penelitian di tempat lain.

## **E. Penegasan Istilah**

Untuk meminimalisir kesalah pahaman antara peneliti dan pembaca serta agar penelitian lebih fokus terhadap suatu permasalahan yang akan dibahas oleh peneliti akan dicantumkan penjelasan mengenai definisi istilah maupun batasannya, diantaranya:

1. Penegasan istilah secara konseptual

a. Implementasi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, implementasi memiliki arti pelaksanaan atau penerapan. Menurut Susila, implementasi adalah suatu tindakan yang menerapkan berbagai nilai seperti gagasan, ide, maupun konsep, serta kebijakan, dan inovasi sehingga mendapatkan timbal balik berupa pengetahuan,

keterampilan, ataupun sikap.<sup>17</sup> Sedangkan menurut teori Jones yang dikutip oleh Mulyadi menjelaskan implementasi adalah suatu proses penerapan dalam suatu praktik mengenai suatu gagasan bagi orang lain agar supaya memperoleh suatu perubahan.<sup>18</sup>

Implementasi dalam penelitian ini mencakup perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi:

#### 1. Perencanaan

Menurut George R. Terry perencanaan ialah pemilihan dan menghubungkan fakta, menggunakan asumsi-asumsi tentang masa depan dalam membuat visualisasi dan perumusan kegiatan yang diusulkan dan memang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan..<sup>19</sup>

#### 2. Pelaksanaan

Menurut George R. Terry pelaksanaan merupakan usaha menggerakkan anggota kelompok sedemikian rupa

---

<sup>17</sup> Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holisti*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 189-190.

<sup>18</sup> Abdul Majid, *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Interes Media, 2014), hal. 6.

<sup>19</sup> George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 46-47.

hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran.<sup>20</sup>

### 3. Evaluasi

Menurut Hartati Sukirman evaluasi adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mengukur sampai sejauh mana hasil-hasil yang telah dicapai berdasarkan atas rencana yang telah ditetapkan.<sup>21</sup>

#### b. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran dengan tidak bertatap muka secara langsung, tetapi menggunakan platform yang dapat membantu dalam proses belajar mengajar yang dilakukan meski dengan jarak jauh.<sup>22</sup> Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung. Menurut Isman pembelajaran daring adalah pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran.<sup>23</sup>

## 2. Penegasan istilah secara operasional

---

<sup>20</sup>*Ibid.*, hal. 102.

<sup>21</sup>Hartati Sukirman, dkk, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta:UNY Press, 2007). hal 75.

<sup>22</sup> Oktavia Ika Handarini, "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya study Form Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19", *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 8, No. 3 (2020), hal. 498.

<sup>23</sup> Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Grobogan :Sarnu Untung, 2020), hal. 2.

Penegasan secara operasional dari judul “Implementasi Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Fiqih di Mts Negeri 5 Malang” adalah penerapan pembelajaran daring yang dilakukan guru fiqih di MTs Negeri 5 Malang yang ditunjukkan untuk peserta didik agar memaksimalkan hasil belajar dan dapat menambah pengalaman belajar yang baru bagi peserta didik khususnya pada mata pelajaran Fiqih.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Dalam rangka memberikan gambaran yang jelas dan menyeluruh terkait dengan penelitian ini dan memudahkan pembaca dalam memahami isi dari skripsi ini, penulis memberikan sistematika pembahasan dengan menjelaskan garis besar dari penelitian. Skripsi ini terdiri dari lima bab yang saling berkaitan, yakni sebagai berikut:

**BAB I PENDAHULUAN.** Merupakan pendahuluan yang memaparkan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, metode penelitian, dan sistematika pembahasan sebagai langkah awal penelitian.

**BAB II KAJIAN PUSTAKA.** Merupakan kajian pustaka yang menguraikan teori-teori para ahli dari berbagai literatur yang relevan dengan penelitian ini yang meliputi deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian. Point pertama dari deskripsi teori menguraikan tentang konsep dasar implementasi pembelajaran meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Point kedua yaitu pembelajaran daring yang

berisi pengertian pembelajaran daring, macam-macam pembelajaran daring, karakteristik pembelajaran daring, kelebihan, faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pembelajaran daring. Point ketiga yaitu mata pelajaran fiqih yang berisi tentang pengertian pembelajaran fiqih, tujuan pembelajaran fiqih, dan ruang lingkup pembelajaran fiqih.

**BAB III METODE PENELITIAN.** Merupakan metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian. Pada bab ini sebagai acuan pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan.

**BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN.** Merupakan hasil penelitian yang membahas tentang paparan jawaban secara sistematis mulai dari deskripsi dan analisis data, serta temuan penelitian. Bab ini merupakan salah satu bab yang banyak membahas kaitannya judul yang telah diangkat. Di dalam deskripsi data dipaparkan jawaban dari pertanyaan penelitian yang didapatkan dari penelitian langsung terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang diperoleh dari pembelajaran daring mata pelajaran Fiqih.

**BAB V PEMBAHASAN.** Merupakan pembahasan tentang hasil penelitian yang berisi diskusi hasil penelitian. Bahasan hasil penelitian ini digunakan untuk mengklasifikasikan dan memposisikan hasil temuan yang telah menjadi fokus pada bab I, lalu peneliti merelevansikan teori-teori

yang dibahas pada bab II, juga yang telah dikaji pada bab III metode penelitian. Seluruh yang ada bab tersebut dipaparkan pada pembahasan sekaligus hasil penelitian didiskusikan dengan kajian pustaka.

**BAB VI PENUTUP.** Merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran.